

ABSTRAK

Meskipun Turki merupakan salah satu negara yang mengakui kemerdekaan Armenia pada tahun 1991, tidak ada hubungan diplomatik yang terjalin diantara kedua negara. Hal ini dikarenakan adanya beberapa permasalahan yang belum terselesaikan. Untuk mengatasi permasalahan dan menjalani hubungan diplomatik, Turki dan Armenia mengupayakan normalisasi. Upaya normalisasi dimulai dengan diplomasi sepak bola. Selain itu, pihak-pihak eksternal turut mendorong jalannya upaya normalisasi. Namun, secara keseluruhan, dalam upaya normalisasi, Turki dan Armenia menemui hambatannya dari faktor eksternal. Keterlibatan Azerbaijan turut berpengaruh terhadap jalannya upaya normalisasi sehingga mengalami stagnasi atau kebuntuan. Dalam penelitian ini akan dibahas upaya normalisasi Turki dan Armenia mengalami kebuntuan dengan menggunakan konsep perubahan kebijakan luar negeri yang dipengaruhi oleh faktor eksternal, yang dalam hal ini adalah tindakan dari negara lain (*actions of other countries*) dengan menganalisis variabel-variabel yang memungkinkan negara terkait dalam kemungkinan berpengaruhnya terhadap negara lain seperti sumber daya, kebutuhan, dan ketanggapan. Geopolitik energi kemudian juga turut menjadi pertimbangan dalam berpengaruhnya suatu negara.

Kata-kata Kunci: *hambatan, normalisasi, Turki, Armenia, Azerbaijan, sumber daya, geopolitik energi*